

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur

Pamekasan

Sejarah singkat berdirinya MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur, MI Mathaliul Ulum I Malangan berdiri dan beroperasi pada tahun 1968, siswa menjalani aktifitas belajar mengajar ditempat seperti dirumah-rumah warga, di Langgar/Musholla, serambi rumah dan kadang kala belajar digubuk.

Pada awal dirintisnya lembaga ini belum ada gedung atau tempat layak yang dapat dijadikan tempat belajar murid kala itu. Hal ini berlangsung tidak lama, karena beberapa tokoh masyarakat di Desa Malangan mulai melirik dan merasakan betul keprihatinan ketika para murid belajar ditempat-tempat yang tidak seharusnya ditempati.

Berangkat dari keadaan ini, para tokoh masyarakat sepakat untuk berkumpul mengadakan sebuah pertemuan atau bermusyawarah yang akan membahas penyediaan lahan, kemudian di atasnya dibangun ruang kelas dan kantor untuk memfasilitasi para guru dan murid ketika akan memberikan dan menuntut ilmu melalui lembaga ini.

Semenjak itu MI Mathaliul Ulum I Malangan mengalami berbagai perubahan dan perkembangan, dimulai ketika madrasah ini dipercaya menjadi mitra Badan Pembangunan Internasional AS (USAID) dari Amerika Serikat hingga sekarang, melalui program pelatihan peningkatan mutu kinerja guru dan

sebagainya madrasah ini menampakkannya keunggulannya dalam bidang pendidikan dan keterampilan.

2. Visi dan Misi

MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan ini mempunyai Visi dan Misinya ialah unggul dalam prestasi santun dalam perilaku terampil berlandaskan iman da taqwa, Misi: 1) Membentuk peserta didik yang bertaqwa dan berakhlakul, 2) Memfasilitasi siswa dalam pemenuhan kebutuhan dan pengembangan pendidikan yang berakhlakul karimah, 3) Mengupayakan kesadaran masyarakat ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.¹

3. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah nya ialah: Menciptakan generasi yang berprestasi, santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menciptakan generasi yang terampil berdasarkan iman dan taqwa, mengupayakan kesadaran masyarakat ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan, memperoleh beberapa kejuaran dalam kompetensi keagamaan, mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan scientific, seperti pengadaan ekstrakurikuler (tahfidzul qur'an dan tartilul qur'an), mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan, peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKM, PTK, Seminar, WorkShop, dan kegiatan lain seperti pelatihan metode pembelajaran tilawati yang menunjang profesionalisme, melaksanakan menejemen berbasis madrasah secara demokratis, akuntable, dan terbuka, memenuhi kebutuhan sarana

¹Dokumen Visi MI Mathaliul Ulum 1

dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang perpustakaan media pembelajaran matematika, sains, dan IPS, dan memanfaatkan media yang ada sebagai sarana penunjang bakat dan minat keterampilan dan kesenian siswa). Sarana lainnya yaitu sanitasi madrasah dengan mengedepankan skala prioritas, mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan, mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan KSM (kompetensi sains madrasah) tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya, membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan baca tulis al-quran, hafalan surat-surat dan pengajian keagamaan, memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya, mengembangkan bakat siswa di bidang seni agama hadrah agar dapat ditampilkan pada acara akhir tahun (imtihaan).²

4. Struktur organisasi MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan

Struktur organisasi MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur ialah sebagai berikut:

Kepala dan Wakil Kepala Madrasah

No.	Jabatan	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Kepala Sekolah	Matjuri,S.Pd.I	S1
2.	Waka Kurikulum	Akhmad. Muriyadi,S.Pd.1	S1
3.	Tata Usaha	Subhan, S.Pd.I	S1

²Dokumen MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan

4.	Bendahara	Nuzul Imamiyah, S.Ag	S1
5.	Penjaga Madrasah	M. Hasyim	SMA

(Tabel.1 Struktur Organisasi Jabatan Guru MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur)

Guru Mata Pelajaran

No.	Nama	Mapel	Status	Pendidikan Terakhir
1.	Mattahir ,S.Pd.I	Al- Qur`an	GTY	S1
2.	Hasanudin,S.Pd.I	SKI	GTY	S1
3.	Ach.Syafiuddin,S.Pd.I	Penjas	GTY	S1
4.	Matjuri,S.Pd.I	A. Arab	GTY	S1
5.	Anissaur Rosidah, S.Pd	B. inggris	GTY	S1

(Tabel.2 Struktur Guru Mata Pelajaran MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur)

Guru Kelas

No.	Kelas	Nama	Status	Pendidikan Terakhir
1.	I	Hamsatun,S.Pd.I	PNS	S1
2.	II	Siti Mutimatul C.H S.Ag	GTY	S1
3.	III	Misnati,S.Pd	GTY	S1
4.	IV	Nuzul Imamiyah, S.Ag	GTY	S1
5.	V	Subhan,S.Pd.I	PNS	S1
6.	VI	Akhmad Muriyadi,S.Pd.I	PNS	S1

(Tabel.3 Struktur Guru Kelas MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur).³

³Dokumen Struktur MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu Timur Pamekasan

Setelah peneliti menguraikan sejarah, visi, misi, tujuan, serta struktur guru di MI Mathaliul Ulum 1 Pademawu Malang, selanjutnya peneliti akan memaparkan dari temuan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut. Dan Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di Bab II tentang kajian teoritis maka pada Bab IV ini peneliti akan memadukan hasil yang diperoleh dilapangan, baik yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), keterlibatan langsung, wawancara, ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian yaitu, di MI Mathaliul Ulum 1 Malang Pademawu Pamekasan.

B. Paparan Data dan Temuan Data

1. Paparan Data

a. Jenis-Jenis Kegiatan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malang Pademawu Timur

Dalam proses belajar mengajar, implementasi model pembelajaran ini tentunya dapat mengetahui terlebih dahulu jenis-jenis kegiatan berbicara siswa, dalam keaktifan siswa dengan menggunakan model *talking stick* membawa siswa dari kebosanan saat proses pembelajaran, sehingga guru perlu membangun situasi yang membuat peserta didik masuk pada kondisi tersebut agar tercipta suatu proses pembelajaran yang diinginkan. Hal utamanya yaitu keadaan dan suasana kelas pada waktu tertentu tidak kondusif, dan tentunya juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik menurun, akibatnya apa yang disampaikan guru tidak dapat mereka cerna, karena keadaan mereka sudah jenuh, mengantuk, capek, dan lain-lain.

Sehingga salah satu langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang valid yaitu dengan mengunjungi lokasi penelitian sekaligus langsung menemui guru kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan guna untuk melakukan wawancara tentang “Jenis-Jenis Kegiatan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan”

Jenis-jenis kegiatan berbicara dengan menggunakan model *talking stick* yang digunakan oleh guru kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan ini, guru tersebut melihat kondisi dan suasana belajar mengajar dikelas, sehingga pada waktu-waktu tertentu guru dan peneliti menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang cocok digunakan dalam meningkatkan keaktifan berbicara peserta didik. Dan juga melihat dari suasana pembelajaran dikelas yang sekiranya membuat siswa tidak fokus atau kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, terutama di jam rawan seperti halnya ketika sudah jam istirahat, disitu banyak sekali siswa-siswi merasa bosan dalam pembelajaran dan memerlukan model yang sesuai dengan jenis-jenis kegiatan berbicara, Hal ini terungkap dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nuzul Imamiyah selaku guru Kelas IV yaitu:

Kalau saya menggunakan jenis-jenis kegiatan berbicara yang sesuai dengan menggunakan model pembelajaran strategi yang digunakan sesuai kondisi kelas, dimana saya menggunakan bantuan tongkat untuk melatih kemampuan siswa dalam berbicara, karena merupakan pembelajaran yang menyenangkan dengan begitu murid lebih semangat lagi belajar dengan adanya model ini skill peserta didik lebih semangat dan memuaskan dalam meningkatkan keaktifan berbicara dengan begitu peserta didik lebih leluasa dalam berbicara terutama di dalam menjawab pertanyaan dengan berbicara langsung dengan jenis kegiatan berbicara model pembelajaran *talking stick* bisa

tampil maju kedepan dengan kemampuan yang berbeda semua peserta didik untuk berbicara sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik.⁴

Pernyataan guru kelas IV ini di perkuat pemaparan siswa kelas IV dalam wawancara langsung yaitu:

Iya kak, sebelumnya teman-teman termasuk saya, sering sekali masih kurang aktif berbicara, kadang mengantuk, bosan, dan capek. Sehingga kami malas belajar, apalagi ketika pergantian jam kami sudah tidak konsentrasi lagi dalam belajar, sehingga guru menggunakan model permainan yang sesuai keaktifan dalam berbicara dengan menggunakan *talking stick* yang saya rasakan senang dan tegang kak, saat guru menggulir tongkat menggunakan diskusi kelompok dan menyuruh siswa untuk maju kedepan kak, jenis-jenis kegiatan berbicara ini sangat menyenangkan, dengan begitu dapat meningkatkan keaktifan berbicara dan teman-teman dapat tampil maju dalam proses pembelajarannya.⁵

Ada pun jenis-jenis kegiatan berbicara yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berkenaan dengan meningkatkan keaktifan siswa terungkap dari hasil wawancara dengan Ibu Nuzul Imamiyah, S.Ag sebagai berikut:

Penggunaan jenis-jenis kegiatan berbicara yang saya digunakan yaitu diskusi, ceramah, dan bercerita dimana dari tiga jenis kegiatan berbicara tersebut saya dapat lebih mudah mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan bantuan tongkat bergulir agar siswa dapat menampilkan dan memberikan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran sehingga skill dan kemampuan peserta didik lebih meningkat.⁶

Hal itu juga sesuai dengan pemaparan Ach. Bayu Setiawan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Iya kak sebelumnya sering diterapkan saat proses pembelajaran, menyenangkan seru sekali guru menerapkan dengan kegiatan

⁴ Nuzul Imamiyah, S.Ag , Guru Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Februari 2020).

⁵ Iin, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Februari 2020).

⁶ Nuzul Imamiyah, S. Ag. Guru kelas IV MI Mathaliul Ulum 1, Wawancara Langsung (21 Februari 2020).

berbicara dengan diskusi dan bercerita dengannya jawab, menggunakan bantuan tongkat, dan Alhamdulillah dengan penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam berbicara ini dapat membantu teman-teman khususnya saya sendiri kak, sehingga dengan adanya kegiatan berbicara yang digunakan ini dapat membantu kami dalam memahami materi yang sudah dijelaskan. Dan yang paling saya sukai ketika diskusi dengan bercerita menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan bantuan tongkat. Dan itu dapat membuat teman-teman lebih konsentrasi dan tidak mengantuk lagi.⁷

Hal serupa juga dipaparkan oleh siswa kelas IV yaitu:

Iya kak, yang sudah diterapkan Ibu membuat saya mengerti tentang apa yang dijelaskan mengenai model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan kegiatan diskusi dan bercerita dengan tanya jawab, menyenangkan seru dapat dimengerti dan paham sehingga keaktifan berbicara siswa dengan bantuan tongkat dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁸

Untuk mengecek kevalitan data di atas, peneliti melakukan observasi langsung jenis-jenis kegiatan berbicara menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang digunakan oleh guru kelas IV.

Pada hari rabu, tepatnya Tanggal 19 Februari 2020 peneliti mendatangi Madrasah yang memang peneliti sebelumnya sudah memberikan surat penelitian, untuk meneliti, sehingga pada hari ini memang peneliti IV, dan sekaligus peneliti ingin mengobservasi kegiatan belajar yang menerapkan model pembelajaran *talking stick* apa yang diterapkan guru kelas IV. Dan sampai di kelas IV, semua siswa seperti biasa melaksanakan rutinitas proses belajar mengajar peneliti langsung mengamati proses pembelajaran yang digunakan ibu mamik

⁷Ach. Bayu Setiawan , Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Februari 2020).

⁸Ahmad Aditya F, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Februari 2020)

menggunakan tongkat, waktu itu langsung ke kelas IV mempersilahkan peneliti melakukan observasi langsung. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk membaca do'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Guru menyiapkan tongkat sebagai model pembelajaran. Guru sedikit mengulang kembali materi yang sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang sekarang, dan juga memberikan sedikit arahan kepada siswa tentang tujuan materi yang akan dipelajari pada pertemuan itu. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas pada hari itu dan guru mengarahkan siswa dengan tongkat dalam kegiatan belajar mengajar pada waktu itu, guru memberikan penjelasan mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap peserta didik. Kemudian, Ibu Mamik membentuk kelompok, 1 kelompok terdiri dari 2/3 orang dengan menggunakan tongkat, yang pada saat itu cara pembentukan kelompoknya dengan nama Dar, Der, Dor, karena pada saat itu pelajaran di tema 7 membahas tentang indahnya keragaman di negeriku, subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 3 sehingga ada 2 kelompok. Dan Ibu Mamik di hari pertama observasi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara yang digunakan dalam proses pembelajarannya menggunakan bantuan tongkat, kemudian Ibu Mamik memberikan tugas dalam jenis-jenis kegiatan berbicara ceramah dengan penjelasan dari guru sebelum diskusi dengan tanya jawab, lalu Ibu Mamik memberikan waktu sekitar 5 menit dalam berdiskusi, setelah itu menggunakan dalam model *talking stick* dengan bantuan tongkat (stick) dengan iringan lagu kebangsaan dan setelah tongkat berhenti kesalah satu siswa guru memberikan pertanyaan dan siswahrus siap

menjawab pertanyaan kepada masing-masing kelompok, dan pertanyaannya sudah harus dipersiapkan oleh kelompok masing-masing dengan mengungkapkan pendapat untuk maju kedepan, lalu Ibu Mamik memberikan waktu sekitar 3 menit, dan ketika menjawab memaparkan hasil diskusinya, setelah itu sebagian siswa saling bertanya jawab. Bagi yang maju tepat waktu, Bu Mamik memberikan reward berupa tepuk jempol. Setelah itu Ibu Mamik memberikan kesempatan siswa lain untuk menjawab, Sehingga peneliti melihat antusias peserta didik pada waktu permainan menggunakan tongkat model *talking stick* bergulir menggunakan lagu disetiap kelompok itu sangat berbeda dengan yang sebelumnya, mereka sudah asyik dengan tongkat (*stick*) yang di terapkan oleh ibu mamik ini. Penerapan model pembelajaran *talking stick* ini berjalan dengan baik. Siswa nampak semangat sekali, dan tegang dalam mengikuti pembelajaran sambil meggunakan tongkat dengan tanya jawab yang harus siap menjawab pertanyaan dari ibu mamik. Setelah selesai, guru memberikan evaluasi kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari, terlihat sekali siswa bisa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.⁹

Peneliti merasa kurang puas dalam melaksanakan observasi sebelumnya, maka peneliti disini melakukan observasi lanjutan yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 21 Februari 2020 dalam observasi berikut ini:

Jam 07:30 WIB peneliti sudah tiba dimadrasah, sehingga peneliti ingin lagi mengobservasi kegiatan belajar mengajar kelas IV, Seperti biasa langsung meminta izin kepada kepala sekolah dan langsung mengobservasi ke kelas IV. Hasil observasi yang dilakukan pada kali ini akan memperkuat observasi

⁹Observasi langsung, kelas IV MI Mathaliul Ulum 1(19 Februari 2020).

sebelumnya, dimana observasi kali ini peneliti mengamati kembali jenis-jenis kegiatan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang digunakan dalam meningkatkan keaktifan siswa yang dialaminya. Ketika guru mau masuk dengan menggunakan tongkat yang sudah di gunakan oleh ibu Mamik, ketika guru menanyakan materi yang sebelumnya kepadasiswa, sudah nampak sekali siswa itu bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Namun pada kali ini berbeda dengan sebelumnya, karena jenis kegiatan berbicaranya yang digunakan guru pada pertemuan kali ini ialah diskusi dan bercerita dengan tanya jawab dalam penggunaan proses pembelajaran *talking stick* yang pertama di jelaskan dan memberikan tugas untuk membuat cerita tentang tema 7 Indahanya keragaman di negriku oleh Ibu Mamik dengan memberikan contoh cara membuat cerita tentang pengalamannya sehari-hari, sehingga yang di paparkan kepada semua peserta didik dengan menggunakan tongkat (*stick*) untuk membagikan kelompok sehingga memberikan waktu untuk berdiskusi, kemudian peserta didik selesai diskusi lanjut untuk bercerita siswa sambil menggunakan tongkat dengan iringan lagu kebangsaan untuk maju secara bergantian dengan arahan penentu untuk siswa maju untuk bercerita kedepan, apabila musik berhenti peserta didik harus berani tampil maju kedepan untuk bercerita dan setelah itu tanya jawab yang diajukan oleh siswa lain, dan peserta didik lainnya memperhatikan dan memami apa maksud apa yang sudah dipaparkan mengenai cerita tersebut, itulah yang harus menerima tantangan dari Ibu Mamik, kemudian, bantuan tongkat yang digunakan itu berhenti di salah satu siswi yang bernama Ach Bayu Setiawan, dan dan seterusnya berlanjut yang mau tidak mau harus maju kedepan untuk bercerita. Hal ini terlihat dari keberanian dan kemampuan siswa dalam berbicara saat maju

kedepan kelas, dan kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa yang maju dan dengan gaya tanya jawab dengan bantuan tongkat (*talking stick*) siswa yang ada kemajuan dengan keterampilan keaktifan berbicara yang dihiasi oleh *talking stick* yang diterapkan sebelum-sebelumnya.¹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa ini siswa terlihat senang sekali dan tegang dalam belajardan menciptakan suasana yang menyenangkan, yang sebelumnya sering tidur dikelas, berbicara sendiri, kadang suka mengganggu temannya ketika belajar, dan merasa bosan ketika menerima materi, sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru sama sekali, proses belajar mengajar dan penyampaian materi oleh guru, itu tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa. Sehingga dengan diterapkannya *talking stick* ini, sebelumnya guru berceramah untuk menjelaskan menyampaikan materi dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif, aktif, dan terlebih-lebih ketika guru menyuruh siswa untuk maju tidak takut lagi dalam berbicara di depan kelas. Karena kemampuan peserta didik berbeda-beda, kemudian sudah bisa untuk tampil kedepan dengan bercerita dengan tanya jawab sehingga materi yang disampaikan bisa dipahami peserta didik. Ibu Mamik memberikan kesempatan peserta didik untuk bisa berbicara di depan kelas dengan mengungkapkan pendapat masing-masing peserta didik.

¹⁰Observasi langsung, kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 (21 Februari 2020).

b. Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan

Implementasi dalam proses pembelajaran di Sekolah, proses pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Kemungkinan ada saja masalah yang ditemukan, terutama masalah kurangnya kemampuan berbicara peserta didik. Kadaan ini merupakan masalah umum yang terjadi dalam suatu proses belajar mengajar. Keaktifan adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa hingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Sedangkan berbicara merupakan alat komunikasi, sekalipun pada awal masa kanak-kanak tidak semua berbicara digunakan untuk berkomunikasi. Berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Karena sendiri berkenaan dengan suatu keaktifan peserta didik, yang memang pada kenyataannya kurangnya berbicara, sehingga mengajar tidak berjalan secara optimal, seperti halnya yang dialami oleh siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan ini. Siswa kelas IV ini merasa jenuh dan kurang semangat dalam mengikuti belajar mengajar yang setiap hari di ikuti. Hal ini menjadi masalah yang harus diatasi oleh guru kelas IV. Maka dari itu guru kelas IV menerapkan cara mengajar yang berupa model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara tersebut.

Penggunaan implementasi model *talking stick* ini memberikan banyak perubahan dan peningkatan dalam keaktifan berbicara. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ibu Mamik selaku guru kelas IV

Alhamdulillah baik untuk siswa, ketika saya menerapkan model pembelajaran *talking stick*, dengan memberikan penjelasan-penjelasan mengenai materi yang saya sampaikan dengan bantuan tongkat *talking stick*, karena saya ingin peserta didik cepat paham dan mudah dimengerti dalam proses pembelajaran yang saya sampaikan, sehingga proses penerapannya dengan mengetahui semua kemampuan dan skill siswa dalam berbicara, kegiatan belajar mengajar terutama kemampuan keaktifan siswa dalam berbicara dengan menggunakan model *talking stick* dengan bergulir iringan lagu dan musik berjalan dengan baik. Antusias mereka pada saat penggunaan tongkat *talking stick* dengan iringan lagudan musik juga beda dari sebelumnya, tongkat yang digunakan sebagai penentu siswa untuk berani tampil kedepan dan tanya jawab dengan mengungkapkan pendapat, dengan begitu semua peserta didik untuk aktif dalam keterampilan berbicara.¹¹

Keterangan Ibu Mamik di atas diperkuat oleh pemaparan siswa kelas IV yang sudah menerima model pembelajaran tersebut sebagaimana dalam wawancara langsung:

Saya sendiri merasa senang dan tegang kak dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan iringan lagu dan musik, yang semula saya biasa-biasa saja mengikuti pelajaran, sekarang saya senangdan seru kak, karena ya saya lebih bisa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Mamik dengan tampil kedepan, apalagi kemarin-kemarin Ibu Mamik memang sering menerapkan tapi tidak setegang yang menggunakan model *talking stick* ini kak. Dan melihat lagi kegiatan belajar dengan menggunakan jenis-jenis kegiatan ini harus tampil aktif dalam menjawab mengungkapkan pendapat dan berbicara sesuai kemampuan saya kak, sedangkan saya sendiri kak agak malu saat berbicara untuk maju didepan.¹²

¹¹Nuzul Imamiyah , S.Ag Guru Kelas IV, Wawancara Langsung (24 Februari 2020).

¹²Akhmad Sahib W, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (28Februari 2020).

Hal serupa juga dipaparkan oleh Fahri siswa kelas IV yaitu:

Iya kak saya merasa senang, dengan menggunakan model dengan bantuan tongkat ini kak, juga yang kemarin-kemarnya saya sering ngantuk, tidak memperhatikan Ibu Mamik ketika disuruh menjawab takut salah, untuk maju kedepan saya takut karena berbicara didepan malu kak, dengan menggunakan bantuan tongkat *talking stick* bergulir dan waktu itu tongkatnya berhenti ke saya kak, siap tidak siapnya harus bisa untuk maju kedepan, penerapan model pembelajaran *talking stick* lebih membuat saya semangat dalam belajar, karena di saat pembelajaran menggunakan tongkat ini ada permainan dengan iringan lagu atau musik, dan permainannya membuat saya tegang dengan tongkat yang bergulir bergantian.¹³

Pemaparan setara Bayu dan fahri dengan apa yang dipaparkan oleh yang juga merupakan teman sekelasnya dalam kutipan wawancara berikut ini:

Iya kak sekarang teman-teman lebih senang dan seru kak, yang kemarin diterapkan oleh Ibu Mamik, tema 7 mengenai indahna keragaman dinegeriku, dalam pembelajaran itu sebelumnya memang sudah di bahas sama Ibu Mamik kak, dan dalam penerapan permainan dengan tongkat ini lebih menyenangkan dan tegang karena harus siapmenjawab tongkat yang bergilir dengan iringan lagu dan musik dan maju ke depan semua teman-teman memiliki kesempatan untuk menjawab yang menggunakan model *talking stick* tongkat tersebut. Dan dari inilah kak sudah nampak bahwasanya teman-teman antusias sekali dalam belajar, lebih aktif berbicara dengan kemampuan teman-teman yang berbeda kak, dan tidak takut untuk berbicara di depan kelas.¹⁴

Data wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Februari 2020.

Peneliti seperti biasa memang sudah stanbay di lembaga, memang melakukan observasi langsung ketika jam istirahat selesai. Jadi peneliti mendatangi kelas IV yang pada saat itu seperti biasa guru dan siswa sebelum memulai materi guru kelas IV memberi semangat, Setelah itu guru menjelaskan materi dan mempersiapkan tongkat *talking stick* memberikan tugas bercerita dengan tanya jawab dengan mengarahkan peserta didik dengan tongkat dalam bentuk bergulir dengan menggunakan lagu, dan setelah itu peneliti melihat keadaan kelas ramai dan tidak aktif. Sehingga guru menggunakan model

¹³Achmad Fahri Wahyudy, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (28 Oktober 2019).

¹⁴Bayu dan Fahri, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (24 Oktober 2019).

talking stick siswa pada kali ini sedikit berbeda dengan penerapan model *talking stick* banyak yang tegang, seru dan menyenangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, dan juga antusias keaktifan peserta didik dapat dilihat dari bagaimana peserta didik bisa berbicara mengungkapkan pendapat untuk maju ke depan dengan menggunakan *talking stick*.¹⁵

Data wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Februari 2020.

Peneliti yang pada saat itu, langsung mengamati proses pembelajaran, seperti biasa karena memang ketika hari senin setelah jam istirahat peneliti mengamati melakukan observasi langsung peneliti yang pada saat itu, langsung mengamati penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara dengan proses pembelajaran, seperti biasa karena memang guru waktu itu menerapkan model pembelajaran *talking stick* dengan jenis kegiatan berbicara. Lalu guru kelas IV seperti biasa membuka pelajaran dengan menyapa siswa/siswi dengan semangat dengan tujuan agar mereka tidak capek dan konsentrasi mengikuti pelajaran setelah jam istirahat. Setelah itu guru mempersiapkan tongkat yang menjadi media pembelajaran dengan bantuan tongkat, setelah itu guru memberikan tugas diskusi dengan tanya jawab berupa pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya kepada siswa, dan sebelumnya guru menjelaskan materi yang selanjutnya, sehingga siswa memulai dengan mengulirkan tongkat dengan iringan lagu kemudian guru memberikan tanda penentu saat tongkat berhenti dan tongkat yang berhenti kesalah satu siswa, dimana siswa tersebut harus siap untuk maju untuk memaparkan hasil diskusinya, kemudian seterusnya siswa tegang saat tongkat bergulir karena tongkat yang berhenti harus siap menjawab pertanyaan dari siswa lain, kemudian guru

¹⁵Observasi langsung, kelas IV, MI Mathaliul Ulum 1 (24 Februari 2020).

memberikan kesimpulan dan mengevaluasi dengan bersama siswa sekaligus menutup pembelajaran dengan do'a.¹⁶

Peneliti merasa kurang puas dalam melaksanakan observasi sebelumnya, maka peneliti disini melakukan observasi lanjutan yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 28 Februari dalam observasi berikut ini:

Jam 07:30 WIB sudah tiba dimadrasah, sehingga peneliti ingin lagi mengobservasi kegiatan belajar mengajar kelas IV, seperti biasa hasil observasi yang dilakukan pada kali ini akan memperkuat observasi sebelumnya, dimana observasi kali ini peneliti mengamati kembali penerapan model pembelajaran *talking stick* yang sebelumnya guru melakukan jenis kegiatan berbicara pertama guru menyampaikan tujuan materi berceramah sekaligus menyiapkan tongkat dan mulai menerapkan model pembelajaran *talking stick*, sebelumnya guru memberikan waktu 5 menit untuk menyiapkan cerita dan diskusi antara siswa yang sesuai dengan materi yaitu tema 7 (Indahnya keragaman dinegeriku) dengan ceramah dan bercerita dengan tanya jawab, kebetulan berkenaan dengan pembelajaran yang menceritakan tentang menceritakan cerita rakyat dengan bahasa daerahnya kemudian tongkat bergulir dengan iringan lagu siswa merasa senang dan seru saat tongkatnya bergulir secara bergantian didepan kelas dengan rasa percaya diri, dimana saat itu siswa harus mempersiapkan untuk bercerita kedepan dengan tidak malu dan takut lagi saat siswa berbicara di depan karena kemampuan siswa berbeda-beda, setelah selesai guru memberikan kesimpulan

¹⁶Observasi Langsung, kelas IV, MI Mathaliul Ulum 1 (24 Februari 2020).

dan memberikan evaluasi tentang materi yang sudah dipelajari diakhir pembelajaran Ibu Mamik menutup pembelajaran dengan do'a bersama-sama.¹⁷

Dari hasil data wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya implementasi model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan ini sangat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan berbicara siswa belajarnya didalam kelas, serta menghilangkan kejenuhan, rasa bosan, dan rasa malas yang dialami oleh siswa kelas IV, sehingga dengan adanya model pembelajaran tersebut dapat membuat siswa untuk bisa mengungkapkan pendapat dengan tanya jawab seperti halnya, belajar kognitif, belajar berbicara, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang mengasah dirinya menjadi lebih baik dan tidak malu untuk maju kedepan. Dan juga siswa lebih mudah dalam belajar dan rasa jenuh, bosan, dan ngantuk yang sebelumnya ada, sekarang sudah bisa berkurang dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* yang diberikan ini. Penerapan model pembelajaran *talking stick* ini terlihat ketika siswa sangat antusias dalam penerapan *talking stick* yaitu dengan bantuan tongkat yang bergulir menggunakan lagu atau musik sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksananya Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan

Disetiap penerapan suatu strategi dan model pembelajaran, pastilah ada faktor yang dapat membuat suatu strategi dan model pembelajaran itu terdorong

¹⁷Observasi Langsung, kelas IV, MI Mathaliul Ulum1 (28 Februari 2020).

untuk diterapkan ataupun menjadi gagal untuk diterapkan, baik itu faktor pendukung maupun juga faktor penghambat. Begitu juga dengan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan yang didalamnya juga terdapat faktor pendukung dan penghambat. Untuk itulah maka peneliti disini mendatangi Madrasah yang dijadikan lokasi penelitian dan mewawancarai langsung guru kelas IV yang menerapkan model pembelajaran *talking stick* tersebut.

a. Faktor Pendukung

Untuk mendapatkan keterangan faktor pendukung dari terlaksananya penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa, peneliti disini mendatangi guru kelas IV yaitu Ibu Nuzul Imamiyah, S.Ag yang dalam wawancaranya sebagai berikut:

Mengenai faktor pendukung terlaksananya penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa itu adalah adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, dimana sarana dan prasarana ini sangat mendukung dan membantu semua kegiatan yang berlangsung di sekolah. Yang tentunya berkenaan dengan keaktifan guru dalam memilih dan memilah model, strategi, pendekatan, yang cocok untuk diterapkan kepada peserta didik, sehingga dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam berfikir dan keaktifan berbicara siswa dengan penggunaan model ini, juga berpengaruh karena faktor lingkungan.¹⁸

Untuk memperlengkap data dari wawancara guru kelas IV di atas, peneliti menemui salah satu siswa kelas IV yakni Ahmad Aditya F selaku ketua kelas IV dalam wawancara berikut ini:

“Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* adalah keaktifan siswa itu sendiri dalam berbicara, kesabaran dan ketelatenan Ibu

¹⁸Nuzul Imamiyah, S. Ag., Guru Kelas IV, Wawancara Langsung (21 februari 2020).

Mamik dalam mendidik kami, meskipun kadang kala kami sering tidak memperhatikan Ibu dan berbicara sendiri kadang juga ada yang tidur, dan lain-lain. Namun beliau tetap sabar dalam mendidik kami. Kemudian menurut saya faktor pendukung lainnya adalah ruang kelas beserta buku-buku”.¹⁹

Hal senada juga dipaparkan oleh Bibeh siswa kelas IV sebagaimana. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Faktor pendukung penerapan penggunaan model pembelajaran *talking stick* ini adalah buku tematik yang digunakan, saya sendiri merasa takut berbicara dan malu untuk maju kedepan dengan kemampuan siswa yang berbeda. Dan teman-teman sekarang berani untuk tampil maju kedepan. Karena model pembelajaran *talking stick* ini mudah diterapkannya dan menyenangkan karena sarana dan prasarananya tersedia” .²⁰

Data wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Mamik dan beberapa siswa di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2020.

Dimana peneliti langsung mengamati sekaligus juga ikut berpartisipasi dengan siswa/siswi kelas IV ini. Mulai dari cara guru menyampaikan materi dan menyiapkan tongkat sampai penerapan model pembelajaran *talking stick* yang bergulir dengan iringan lagu dan musik dalam pembelajaran, cara siswa harus mempersiapkan untuk aktif dalam berbicara dengan begitu saat model ini siswa senang saat menerapkan model ini. Ternyata Ibu Mamik begitu telaten dalam menjelaskan materi, dan ketika model pembelajaran *talking stick* diterapkan siswa/siswi sangat terhibur sehingga mendapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam berbicara.²¹

¹⁹Ahmad Aditya F, Wawancara Langsung, Siswa Kelas IV (21 Februari 2020).

²⁰Sitti Habibah Agustina, Wawancara Langsung, Siswa Kelas IV (21 Oktober 2019).

²¹Observasi langsung, kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 (24 Februari 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dari terlaksananya model pembelajaran *talking stick* ini yang paling berpengaruh adalah kesabaran dari guru kelas IV yaitu Ibu Mamik, dan yang tidak kalah pentingnya adalah sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah

b. Faktor Penghambat

Setiap program sekolah pasti memiliki hambatan-hambatan yang akan menghalangi tercapainya tujuan dari program tersebut. Salah satunya dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan. Maka dari itu, Untuk mengetahui hambatan tersebut peneliti mendatangi langsung guru kelas IV sebagai fasilitator pelaksana model pembelajaran *talkng stick* sebagaimana wawancara dibawah ini:

Saya sebagai guru kelas IV tentu sudah sangat tahu hambatan-hambatan apa saja yang dialami selama proses pembelajaran selama saya mengajar, salah satunya yaitu sumber belajar diantaranya buku-buku yang di pakai yaitu buku tematik (buku guru dan buku siswa), dan juga alat peraga atau media yang bisa digunakan, masih terbatas. Dan juga hal yang paling menghambat bagi saya yaitu kemampuan berbicara anak dalam berfikir tidak sama berbeda dari siswa itu sendiri, seperti ketika saya menjelaskan materi.²²

Pernyataan di atas dipertegas oleh salah satu siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum yakni Sitti Mutmainnah yang menyatakan dalam wawancara berikut ini:

Iya kak, hal yang menjadi penghambat dari model pembelajaran *talking stick* adalah kemampuan siswa yang berbeda dengan maju kedepan memaparkan dan menjawab pertanyaan yang mau tidak mau harus maju, kasihan teman-teman yang punya sifat malu berbicara kak, kadang terpaksa maju dan kata-katanya masih blepotan. Dan juga kurang kondusifnya teman-teman dalam pembelajaran, dimana ketika *talking stick* yang digunakan Ibu Mamik dengan batuan tongkat

²²Nuzul Imamiyah, S.Ag. Guru Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Februari 2020).

meningkatkan saya untuk tampil berbicara kak, semisal permainan dengan iringan musik, sehingga suasana kelas menjadi tegang dan takut untuk menjawab karena siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapat.²³

Data wawancara di atas diperkuat oleh yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nuzul Imamiyah selaku guru kelas IV yaitu:

Dengan usaha yang dilakukan saya untuk menyelesaikan permasalahan faktor penghambat yang ada di sekolah kurangnya sumber belajar dan alat praga dan keaktifan siswa yang berfikirnya berbeda, dengan melaporkan ke bagian atas diknas atau lembaga yang baru saja mendapatkan bantuan sumber belajar buku tematik dengan begitu dapat digunakan siswa dalam belajar, guru menggunakan bantuan pemerintah untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kemudian guru membagikan buku sesuai dengan jumlah siswa yang ada, sehingga guru bekerja sama dengan siswa menggunakan alat media yang dibuat siswa agar kreatif dalam pembelajaran sesuai dengan tema yang akan digunakan sehingga keaktifan siswa dalam berfikir yang berbeda akan terlihat saat proses pembelajarannya berlangsung di dalam kelas dengan tidak ada hambatan lagi dan berjalan dengan baik.²⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara dan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya guru dalam menyelesaikan faktor terhambat tersebut dengan menggunakan sumber belajar yang sudah atau lembaga yang baru saja mendapatkan sumber belajar yaitu buku hanya terbatas sesuai jumlah siswa pada kelas masing-masing, dengan begitu buku yang digunakan saat proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. dan juga guru bisa mengatasi kurangnya sumber belajar dengan menggandakan buku kepada siswa sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan.

²³Observasi langsung, kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 (21 Februari 2020).

²⁴ Nuzul Imamiyah, S.Ag., Guru Kelas IV, Wawancara Online (Pukul 09:35 WIB).

2. Temuan Penelitian

a. Jenis-Jenis Kegiatan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan

Berdasarkan sejumlah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya jenis-jenis kegiatan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang digunakan guru dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa yaitu:

1) Diskusi

Dimana diskusi yang peneliti amati yang digunakan bervariasi, pada saat pembelajaran *talking stick* yaitu berdiskusi antara kelompok menggunakan bantuan tongkat sebagai alat bantu dalam memaparkan materi pembelajaran. Dan cara pertama guru kelas IV ini menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan tongkat sebelum itu guru menjelaskan materi kepada siswa/siswinya yaitu dengan menjelaskan dan diarahkan Ibu Mamik tentang tugas yang akan dikerjakan dengan diskusi siswa/siswi tersebut diberi waktu 5 menit. Jadi, untuk mengulas materi ini, Ibu Mamik mempunyai inisiatif membuat peserta didiknya aktif berbicara dengan membagikan kelompok untuk mendiskusikan, setelah semua siswa berdiskusi kemudian dengan begitu semua bisa memiliki kesempatan untuk tampil maju dan selesai diskusi penerapan *talking stick* menggunakan bantuan tongkat bergulir untuk menentukan siswa yang akan maju kedepan setelah berdiskusi kelompok, dengan begitu memaparkan hasil diskusinya dengan bantuan iringan musik, kemudian tongkat itu di gilir sesuai tempat duduknya. Apabila

musiknya berhenti siswa/siswi yang memegang tongkatlah yang wajib maju kedepan untuk memaparkan hasil tugas diskusinya, dimana kegiatan diskusi ini yang sering di terapkan oleh Ibu Mamik.

2) Ceramah

Ceramah yang digunakan guru kelas IV ini tidak jauh berbeda yaitu berbicara atau menjelaskan kepada siswa, artinya guru saat proses pembelajarannya yang di aplikasikan sesuai dengan kondisi dan situasi didalam kelas, namun yang sering peneliti amati yaitu pengaplikasian model ini dengan guru menggunakan tongkat sebagai alat praga untuk mengarahkan siswa. Dimana ceramah sering dilakukan oleh Ibu Mamik ketika proses pembelajaran. Sehingga saat menjelaskan materi sesuai dengan tema saat pembelajaran berlangsung, sehingga belumlah guru memberikan penjelasan kepada peserta didik agar aktif berbicara, dimana jenis kegiatan berbicara yang sering dilakukan yaitu ceramah didepan peserta didik. Karena ceramah sampai saat ini digunakan oleh setiap guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran atau model yang digunakan sehingga proses pembelajarannya berjalan dengan baik.

3) Bercerita

Berbeda dengan bercerita, kegiatan berbicara dengan menggunakan *talking stick* yang satu ini justru lebih menarik, kerana disamping bercerita pengalaman masing-masing peserta didik bisa tampil maju agar bisa menceritakan tentang tema 7 indahny keragaman di negeriku, dan yang sebelumnya sudah di arahkan oleh Ibu Mamik sehingga peserta didik aktif dalam berbicara, begitu jugakemampuan berbicara berdasarkan pengalaman aktivitas sehari-hari, dengan tampil menggunakan buku bisa juga menggunakan gambar sehingga memberikan

informasi dan menceritakan kedepan, dimana siswa dilatih untuk tidak takut majusecara individu. Sehingga mereka bisa mempersiapkan dengan membuat cerita tersebut sebelumnya, karena dengan begitu guru dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan bantuan tongkat (*talking stick*) atau sama halnya permainan dengan iringan musik.

b. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan

Adapun penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa, dapat dilihat melalui beberapa proses, yaitu:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat untuk memulai pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan bantuan tongkat dalam mengarahkan siswa kelas IV untuk tujuan pembelajarannya berjalan dengan baik
- 3) Setelah itu guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan dengan kelompok yang sudah dibagikan oleh guru
- 4) Setelah siswa selesai membaca atau buku pelajaran dan mendiskusikan materi pembelajaran dengan mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru
- 5) Dan kemudian guru mengambil tongkat bergulir dengan iringan lagu dan memberikan kepada siswa, setelah itu memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus siap menjawab dan seterusnya tongkat

bergulir kepada siswa lainnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- 6) Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran yang sudah disampaikan dari awal pembelajaran bisa disimpulkan oleh dengan siswa yang menjawab
- 7) Guru juga mengevaluasi hasil dari penerapan model *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara berjalan dengan baik.
- 8) Penutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksananya Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat terlaksananya model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan, yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah
- 2) Semangat dan keaktifan siswa itu sendiri dalam berbicara
- 3) Kekreatifan guru dalam memilih dan memilah model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan kepada peserta didik
- 4) Kesabaran dan ketelatenan Ibu Mamik dalam mendidik
- 5) Faktor lingkungan

b. Faktor Penghambat

- 1) Sumber belajar diantaranya buku-buku yang dipakai yaitu buku tematik (buku guru dan buku siswa), masih minim atau kurang

- 2) Alat peraga atau media yang bisa digunakan dalam simulasi pembelajaran, masih terbatas
- 3) Kemampuan anak dalam berfikir berbeda

C. PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh dilapangan kemudian dikorelasikan dengan landasan teori yang ada. Secara sistematis peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Jenis-Jenis Kegiatan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran *Talkings Stick* dalam Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan

Pemilihan sebuah model pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar yang dikarenakan model pembelajaran banyak sekali macamnya. Mungkin suatu model tertentu dalam pembelajaran sangatlah efektif digunakan pada mata pelajaran tertentu, akan tetapi belum tentu efektif diterapkan untuk mata pelajaran lainnya. Oleh sebab itu, agar memperoleh model pembelajaran yang tepat, maka diperlukan kepandaian seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran yang nantinya bisa membawa anak didiknya belajar sesuai dengan apa yang diinginkannya. Seperti halnya guru kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur yang jenis-jenis kegiatan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa.

Sebagaimana dalam buku Moh. Hafid Effendy, yang berjudul *Pernak-Pernik Bahasa Indonesia* yang menyatakan bahwa ada beberapa jenis kegiatan

berbicara yaitu diskusi, ceramah, pidato, wawancara dan bercerita.²⁵ Dan jenis-jenis kegiatan berbicara yang digunakan guru kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu timur dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa yaitu jenis kegiatan yang peneliti temukan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan tentunya sudah senada dengan pendapatnya Moh. Hafid Effendy, bahwa jenis-jenis kegiatan berbicara menggunakan model pembelajaran *talking stick* ini juga memiliki jenis tertentu dalam penerapannya yaitu, meningkatkan keaktifan berbicara.

Sehingga jenis-jenis kegiatan berbicara yang digunakan guru menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara peserta didik yaitu dengan melihat situasi kondisi, karena dalam penerapan *talking stick* dalam pembelajaran dapat dilakukan pada saat pada inti proses pembelajaran maupun pada akhir proses pembelajaran. Sehingga *talking stick* yang digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik diantaranya ialah:

a. Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan dalam mengungkapkan gagasan mengenai suatu permasalahan dalam bentuk musyawarah. Tujuannya adalah mencari kesepakatan mengenai pemecahan suatu masalah.²⁶

Dimana buku Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah:

²⁵Moh. Hafid Effendy, *Pernak-Pernik Bahasa Indonesia* (Pamekasan: Stain Pamekasan, 2012), hlm. 167.

²⁶Wulandari Setyaningrum, *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Javalitera, 2018), hlm. 37.

- a) Guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis.
- b) Sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit.
- c) Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi masalah memberi tanggapan.
- d) Sumber masalah memberi tanggapan
- e) Moderator menyimpulkan hasil diskusi.²⁷

Dimana pada jenis diskusi ini adalah jenis paling sering digunakan oleh guru kepada para pendidik. Sebelumnya guru membentuk beberapa kelompok dengan begitu peneliti melihat kegiatan diskusi dipimpin oleh salah satu siswa sebagai ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan dan cara mencapai target. Siswa lain bertugas sebagai pencatat dan penyusun laporan diskusi, sehingga guru sendiri atau bersama siswa memilih dan menentukan masalah yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok, dimana topik atau masalah yang dibahas pada tema 7 tentang indahny keragaman dinegeriku, kegiatan diskusi dapat diarahkan pada pendalaman materi, pokok bahasan, penjelasan konsep, pemahaman, pemecahan masalah pada siswa saat diskusi berlangsung. Dan selesai berdiskusi siswa menggunakan *talking stick* dalam bentuk permainan dengan tongkat yang bergilir dengan menggunakan lagu yang membuat siswa semangat dan pada saat tongkat berhenti pada salah satu siswa, siswa tersebut harus siap untuk maju untuk memaparkan hasil diskusinya.

²⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 156-157.

b. Ceramah

Ceramah dapat diartikan sebagai cara penyajian pembelajaran melalui penulisan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Dimana ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering dilakukan oleh setiap guru atau instruktur. Dengan begitu hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru atau siswa.²⁸

Ceramah adalah ungkapan pikiran secara lisan oleh seseorang tentang sesuatu atau pengetahuan kepada para pendengar. Dalam buku Moh. Hafid Effendy, *Pernak-Pernik Bahasa Indonesia*, ceramah ada beberapa hal yang merupakan ciri khas, yaitu

- 1) Adanya suatu yang dijelaskan atau informasi untuk memperluas pengetahuan para pendengar, biasanya disampaikan oleh seseorang yang memiliki keahlian atau pengetahuan dibidang tertentu.
- 2) Terdapat komunikasi dua arah antara penceramah dengan pendengar yaitu, berupa dialog atau tanya jawab.
- 3) Dapat menggunakan alat bantu (over head projector, gambar untuk menjelaskan uraian).²⁹

Guru menggunakan penyampaian dalam bentuk ceramah, ceramah merupakan penyampaian bahan ajar secara lisan dari guru kepada para siswa. Dalam ceramah, bahan ajar tersusun secara sistematis, dari yang sederhana mudah dipahami siswa, dimana cara penyampaiannya juga tersusun sistematis

²⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 147-148.

²⁹Moh. Hafid Effendy, *Pernak-Pernik Bahasa Indonesia*, hlm.172.

mulai dari pemberian informasi, identifikasi, klasifikasi penyajian guru dalam pembelajaran dan stimulasi semangat sampai pemunculan ide-ide baru.³⁰

Dengan ceramah jenis-jenis kegiatan berbicara, jenis ini dapat meningkatkan kaktifan berbicara siswa dengan guru dilengkapi penggunaan alat praga/media, bahan bacaan serta adanya dialog dengan peserta dalam bentuk tanya jawab dan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dimana ceramah ini dapat meningkatkan keaktifan berbicara siswa dengan suatu proses berfikir siswa dalam berbicara yang berlangsung terlalu lama menimbulkan kelelahan pada siswa, oleh karena itu ceramah diselingi dengan kegiatan lain, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, tugas membaca, menjawab dengan menggunakan bantuan tongkat *talking stick* dalam bentuk permainan.

c. Bercerita

Bercerita merupakan salah satu kegiatan yang mengandalkan keterampilan berbicara, dimana yang dimaksud bercerita adalah menuturkan suatu cerita secara lisan (walaupun bahan cerita dapat diwujudkan karangan tertulis).³¹

Bercerita jenis yang paling disukai peserta didik dalam model pembelajaran *talking stick* ini, peserta didik mengungkapkan kemampuan berbicara dengan bercerita berdasarkan pengalaman aktivitas sehari-hari yang digunakan sebagai bahan untuk menerapkan jenis kegiatan berbicara siswa melakukan kegiatan bercerita dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana yang menyenangkan, menggunakan bantuan tongkat (*talking stick*) sehingga peserta didik mampu bercerita tentang pengalaman masing-masing dalam proses belajar.

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi* (Bandung:PT Refika Aditama), hlm. 169.

³¹Zulkifli Musaba, *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*, hlm. 107.

Dengan bercerita yaitu salah satu kegiatan yang mengandalkan keterampilan berbicara. Dan yang dimaksud bercerita adalah menuturkan suatu cerita secara lisan dengan bercerita dalam proses pembelajaran dengan membuat terlebih dahulu cerita dalam tulisan peserta didik, kemudian dengan menggunakan pengalaman yang sehari-hari dilakukan juga bisa diceritakan menggunakan model *talking stick*.

Dimana dalam buku Fitria Akhyar, Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar manfaat bercerita diantaranya, yaitu: 1. Memberikan hiburan, 2. Mengajarkan kebenaran, 3. Memberikan keteladanan. Untuk mahir bercerita peserta didik perlu melakukan persiapan dan latihan dengan persyaratan yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu penguasaan dan penghayatan cerita sesuai dengan kondisi peserta didik memilih dan menyusun kalimat.³²

Dengan begitujenis ini dapat meningkatkan keaktifan berbicara peserta didik dan peserta didik juga bisa tampil berani berbicara dalam bentuk cerita yang sudah dibuat dalam bentuk tulisan atau lisan, guru mengarahkan dan memulai permainan bantuan tongkat (*talking stick*) yang bergulir dengan iringan lagu atau musik dengan di berikan tanda tertentu untuk bisa bercerita atau memaparkan kedepan.

2. Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan

Melihat pengimplementasian model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan

³²Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), hlm. 94.

Pademawu Timur Pamekasan ini perlu adanya suatu proses dan langkah-langkah. Dimana dalam buku Mithahul Huda, langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- c. Gurumenyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi lebih lanjut.
- d. Setelah siswa selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya dan mempersiapkan diri menjawab pertanyaan guru.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tersebut harus menjawabnya maka tongkat diarahkan kepada siswa lain. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- f. Guru memberikan kesimpulan.
- g. Evaluasi
- h. Penutup.³³

Dimana ketika peneliti sudah mengamati langkah-langkah guru dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam buku Mithahul Huda ialah sebagai berikut:

1) Guru menyiapkan sebuah tongkat. Pada tahap ini merupakan pada tahap menyiapkan sebuah tongkat dalam model pembelajaran *talking stick*. Proses pembelajaran model *talking stick* ini diharuskan menggunakan tongkat untuk mendukung proses di dalam suatu pembelajaran. Jadi, fungsi dari tongkat yaitu untuk mendukung proses pembelajaran, dimana pertama kalinya tongkat ini dipegang oleh guru, kemudian diberikan kepada siswa dalam suatu kelompok. Siswa yang sudah mendapatkan tongkat tersebut diwajibkan untuk berbicara yaitu

³³Mithahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 225

dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, demikian selanjutnya sampai semua siswa mendapatkan giliran.

2) Kemudian guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran. Pada tahap ini, guru setelah menyiapkan materi yang akan dipelajari dan diberikan kepada setiap kelompok. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompok tersebut untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangan atau buku paketnya.

3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan. Pada tahap ini, setiap siswa dalam kelompok menutup bukunya atau bahan bacaan yang telah dipelajari bersama-sama. Selanjutnya, mempersiapkan anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari guru bila anggota kelompoknya mendapat tongkat. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa dalam pembelajaran *talking stick* setiap siswa diwajibkan menutup bahan bacaan setelah melakukan diskusi bersama didalam kelompok. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memahami serta menguji kesiapan siswa dalam belajar, khususnya dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika mendapat tongkat.

4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu siswa memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tersebut harus menjawab maka tongkat diserahkan kepada siswa lain dengan demikian sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

5) Setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat saat music berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru,

demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Dalam tahap ini diharapkan semua siswa secara bergiliran dapat memegang tongkat, agar semua siswa dapat berbicara serta menjawab pertanyaan dari guru. Dengan begitu maka akan terlatih siswa-siswi yang kurang aktif berbicara untuk memberanikan dirinya dengan menjawab pertanyaan dari guru.

6) Guru memberikan kesimpulan, kesimpulan merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam upaya untuk mengerti tentang materi pokok dan pertanyaan yang guru berikan kepada siswa. Dimana pada tahap ini kesimpulan dari guru menjadi pegangan dalam proses mendalami suatu pelajaran.

7) Guru memberikan evaluasi, evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Dan evaluasi bukan hanya sekedar menilai sesuatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara rencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Pada tahap ini, guru membuat evaluasi baik itu secara kelompok maupun individu dengan bentuk evaluasi yang disajikan dapat berbentuk pertanyaan secara lisan ataupun secara tulisan.

8) Guru menutup pembelajaran kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tidak lanjut.

Penutup adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti dalam pembelajaran. Pada saat menutup pembelajaran, guru dapat mengetahui

tingkat keberhasilan peserta didik khususnya dalam penerapan model *talking stick*.³⁴

Sehingga dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa khususnya kelas IV ini memang perlu adanya suatu model pembelajaran *talking stick* yang merupakan pembelajaran yang digunakan guru dengan media tongkat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dan juga terdapat 8 langkah-langkah model pembelajaran *talking stick*, dimana langkah-langkah tersebut dapat membawa perubahan yang diharapkan dapat meningkatkan suatu pembelajaran yang diinginkan seperti halnya penerapan sebuah model pembelajaran ini yang besar harapannya untuk dapat meningkatkan keaktifan yang terjadi di dalam kelas.

Sebagaimana yang dikutip oleh Maufur, HF bahwasannya langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* ialah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi lebih lanjut.
- d. Setelah siswa selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya dan mempersiapkan diri menjawab pertanyaan guru.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tersebut harus menjawabnya maka tongkat diarahkan kepada siswa lain. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- f. Guru memberikan kesimpulan.
- g. Evaluasi
- h. Penutup.³⁵

Implementasi model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara yang di capai oleh siswa/siswi kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan ini terlihat diantaranya:

³⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran*, hlm. 225.

³⁵Ibid. 67.

Dengan implementasi di atas peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dalam berbicara dan mudah menjawab pertanyaan dari Ibu Mamik, contohnya materi mengenai “keindahan keragaman di negeriku” bermain dengan bantuan tongkat menggunakan iringan musik atau lagu, disitu banyak lagu-lagu yang mengasah peserta didik giat belajar, sehingga dibentuklah kelompok dengan jenis kegiatan berbicara untuk maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan hasil kerja kelompok, dan Alhamdulillah peneliti lihat adek-adek bisa berani menjawab, mengungkapkan pendapat, aktif dalam berbicara mengerjakan sesuai dengan ke mauan Ibu Mamik selaku guru kelas IV.

Sehingga, dengan adanya ini peneliti menyimpulkan bahwsanya model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan kekatifan berbicara lebih meningkat dilihat dari perubahan-perubahan yang semula masih kurang aktif berbicara di sekolah, justru sekarang membuat siswa aktif berbicara belajar dan tugas sesuai perintah guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksananya Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan

Disetiap penerapan suatu model pembelajaran pastilah ada faktor yang dapat membuat suatu model pembelajaran terdorong untuk diterapkan ataupun menjadi gagal di terapkan, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat yang mempunyai kriteria masing-masing, begitu juga dengan implementasi model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Pamekasan yang di dalamnya juga terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Mamik selaku guru kelas IV MI Mathaliul Ulum 1 Malang Pademawu Timur Pamekasan beliau mengemukakan bahwasanya ada beberapa poin yang menjadi faktor pendukung terlaksananya model pembelajaran *talking stick* ini salah satunya yaitu:

- a. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.

Sarana dan prasana pendidikan adalah sebuah benda bergerak dan tidak bergerak dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana ini digunakan agar tujuan pendidikan di sekoah dapat tercapai dengan efektif dan efesien.³⁶

- b. Semangat dan keaktifan berbicara siswa itu sendiri. Untuk belajar timbulah sebuah motivasi atau dorongan dari dalam siswa itu sendiri.

- c. Kekreatifan guru dalam memilih dan memilah model, strategi, pendekatan yang cocok untuk diterapkan kepada peserta didik, sehingga dapat mengetahui pola belajar seperti apakah yang diinginkan oleh peserta didik. Karena kunci keberhasilan yang di dapat oleh peserta didik ialah dari guru yang senantiasa memberikan dan menerapkan inovasi pendidikan yang terbaru bagi peserta didiknya, dan juga seorang pendidik atau guru harus memiliki kompetensi guru yang meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³⁷ Sehingga sangat jelas disini bahwasanya seorang guru harus berkompeten terutama dalam merencanakan program-program pembelajaran yang terbaru,

³⁶Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 26.

³⁷ Wahidmurni, Dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 18.

karena kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengelola program pembelajaran didalamnya mencakup kemampuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan mengevaluasi program pembelajaran.

d. Dan yang terakhir bisa jadi karena faktor lingkungan. Bangunan sekolah ini jauh dari jalan raya, jadi kondisi untuk belajar tidak terganggu dari bunyi-bunyi kendaraan.

Adapun faktor penghambat terlaksananya model pembelajaran *talking stick* yang diterapkan oleh Ibu Mamik dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas IV salah satunya yaitu:

a. Sumber belajar diantaranya buku-buku yang di pakai yaitu buku tematik (buku guru dan buku siswa), yang kurang memadai.

Guru dalam menyelesaikan faktor terhambat tersebut dengan menggunakan sumber belajar yang sudah melaporkan ke bagian atas diknas atau lembaga yang baru saja mendapatkan sumber belajar yaitu buku hanya terbatas sesuai jumlah siswa pada kelas masing-masing, dengan begitu buku yang digunakan saat proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga cara guru untuk bisa menyesuaikan buku yang sudah didapatkan dari pemerintah buku tematik yang dibagikan ke 1 bangku 2 siswa atau teman sebangku, dan juga guru bisa mengatasi kurangnya sumber belajar dengan menggandakan buku kepada siswa sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan.

- b. Alat peraga atau media yang bisa digunakan dalam simulasi pembelajaran, masih terbatas.

Dalam kegiatan pembelajaran guru yang kreatif dapat memilih media atau alat peraga yang sesuai proses pembelajaran sebagai alat bantu yang digunakan dengan tema atau subtema yang ada pada sumber belajar atau buku tematik, dimana usaha guru dalam menyelesaikan faktor penghambat tersebut dengan keterampilan guru dalam memilih model atau media yang kreatif dapat menciptakan alat peraga atau media, seorang guru juga dapat melatih keterampilan siswa untuk membuat alat peraga atau media yang digunakan saat proses pembelajarannya sehingga faktor penghambat tersebut dapat terselesaikan.

- c. Kemampuan anak dalam berfikir berbeda.

Dimana dalam kemampuan anak dalam berfikir berbeda seorang guru harus memahami kemampuan siswa masing-masing apa yang sudah diketahui guru dapat dilihat dari kognitif, afektif, psikomotorik atau berbicara siswa, sehingga siswa dapat diarahkan oleh guru yang dalam berfikir ada masih kurang dalam berfikir dengan begitu siswa yang tidak berani untuk berfikir dengan kemampuannya itu yang berbeda faktor yang menghambat dapat diselesaikan dengan dorongan seorang guru untuk memberikan motivasi dan semangat untuk belajar.